
Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Atti Rasnawati

Jurusan Manajemen, STIE-GK Muara Bulian – Jambi
Jl. Gajah Mada Telp. (0743) 23022
Email: attirasnawati04@gmail.com

Abstract

This study raises the issue of fundamental analysis of stock prices with fundamental factors, namely CAR, NPL, NIM, LDR and GCG in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. The purpose of this study is to examine and determine the effect of fundamental factors on stock prices. The results of this study, CAR has a positive and insignificant effect on stock prices, LDR has a negative and insignificant effect on stock prices, NPL and NIM, has a negative and significant effect on stock prices, GCG has a significant effect on stock prices. The F test results, namely CAR, NPL, NIM, LDR and GCG jointly affect stock prices. The R² value of stock price variations can be explained by the CAR, NPL, NIM, LDR and GCG variables.

Keywords: CAR, NPL, NIM, LDR, GCG, stock price.

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai analisa fundamental terhadap harga saham dengan faktor fundamental yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham. Hasil penelitian ini CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap harga saham, NPL dan NIM, berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham, GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji F yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG secara bersama sama mempengaruhi harga saham. Nilai R² variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG.

Kata Kunci: CAR, NPL, NIM, LDR, GCG, harga saham.

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis, dunia bisnis saat ini paling banyak dibicarakan dalam segala kegiatan baik nasional maupun internasional. Kegiatannya menjadi bagian dari tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara. Keberadaan perbankan dalam kegiatannya di Bursa Efek Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan nasional, peranan tersebut disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dananya pada masyarakat secara efektif dan efisien.

Peningkatan kinerja perbankan akan direspon oleh investor di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham perbankan, Faktor utama yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut turun adalah citra perusahaan yang menjadi buruk akibat tersandung kasus suap dan korupsi.



Saham merupakan jenis investasi yang memiliki tingkat risiko kerugian sangat tinggi. Untuk meminimalkan risiko kerugian tersebut, perlu adanya analisis yang bertujuan mengetahui nilai intrinsik saham. Salah satu metodenya adalah analisis fundamental saham. Dalam menilai saham semestinya investor mempertimbangkan banyak hal. Selain dengan melihat citra perusahaan sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan yang merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Dalam hal ini analisa fundamental dilakukan melalui Pendekatan nilai intrinsik dan rasio keuangan, yaitu analisis terhadap nilai wajar suatu perusahaan yang akan dibandingkan dengan harga pasar saham.

Melalui analisis fundamental saham, Anda bisa menghindarkan diri dari pembelian saham yang tak layak untuk dibeli. Terkait kelayakan saham tersebut, setiap orang memiliki preferensi tersendiri. Meski menggunakan metode analisis yang sama, kemungkinan besar Anda bakal punya hasil yang berbeda dengan orang lain.

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **analisa fundamental dengan rasio keuangan terhadap harga saham.**

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental ialah analisis yang dilakukan dengan cara mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan kekuatan mendasar dari suatu perusahaan. Berbeda dengan analisis teknikal, dalam analisis fundamental investor tidak hanya berfokus pada kinerja pergerakan saham, tetapi juga kinerja bisnis secara keseluruhan. Atau analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang mengacu pada kinerja perusahaan.

Umumnya pengguna Analisis Fundamental adalah investor, terutama investor saham jangka panjang. Analisis Fundamental tidak terbatas untuk saham, bisa juga digunakan untuk forex, emas. Caranya saja yang berbeda. Tapi biasanya kalau orang menyebut Analisis Fundamental biasanya merujuk pada saham. Investor yang murni menggunakan aspek fundamental di dalam menentukan keputusan investasinya disebut dengan Fundamentalist.

Analisis Fundamental membutuhkan data untuk bisa dianalisis. Data bisa didapatkan dari berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan yang dirilis oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- a. Berita perusahaan bisa didapatkan dari koran, media elektronik
- b. Data ekonomi bisa didapatkan dari rilis Badan Pusat Statistik atau Bank Indonesia.
- c. Data laporan keuangan perusahaan dirilis oleh emiten setiap 3 bulan sekali (kuartalan). Bisa didapatkan di website perusahaan masing-masing atau di website Bursa Efek Indonesia

Di dalam Analisis Fundamental kita dapat melakukan analisis *top-down* mulai dari kondisi ekonomi negara secara makro sampai kondisi perusahaan secara mikro.

- a. Analisis Makro untuk mengetahui kondisi ekonomi negara secara keseluruhan. Kita perlu melihat apakah ekonomi masih bertumbuh, inflasi tidak mengancam pertumbuhan, dan sebagainya. Ekonomi negara yang bertumbuh akan mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan.
- b. Analisis Sektoral (Industri) untuk mengetahui kondisi masing-masing industri. Kita perlu mengetahui apa saja sektor industri yang paling memiliki peluang untuk bertumbuh.
- c. Analisis Mikro untuk mengetahui kondisi perusahaan. Yang dapat dilakukan misalnya dengan mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dilihat dari Laporan Keuangan yang dikeluarkannya.

Untuk memudahkan penilaian laporan keuangan, analis menggunakan berbagai rasio finansial. sekarang sudah banyak media dan koran bisnis yang juga menyediakan data rasio-rasio ini. Selain



itu Anda juga bisa mencari rasio-rasio ini di platform online trading, atau dari internet. Contoh rasio finansial yang sering digunakan adalah:

- a. EPS (*Earning Per Share*) atau laba per saham
- b. PER (*Price Earning Ratio*) atau rasio harga saham dibanding laba perusahaan
- c. PBV (*Price to Book Value Ratio*) atau rasio harga saham dibanding nilai akunting perusahaan
- d. ROE (*Return On Equity*) atau rasio laba dibanding modal perusahaan
- e. DER (*Debt Equity Ratio*) atau rasio utang perusahaan dibanding modalnya
- f. dan masih banyak rasio lainnya

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut.

Capital, equity atau modal dalam arti luas adalah dana yang efektif disetor penuh oleh pemegang saham kepada bank sesuai dengan nilai nominalnya. Modal merupakan komponen yang paling penting dalam pengelolaan kegiatan bisnis bank. Bank harus mempunyai modal yang cukup agar dapat menjalankan bisnisnya. Semakin besar modal bank semakin baik kondisi keuangannya.

2. *Net interest Income* (NIM)

Rasio ini menggambarkan mengenai besarnya margin yang diperoleh bank dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) dengan total asset produktif. Persentase net interest margin/NIM yang besar mencerminkan bahwa bank memperoleh pendapatanyang tinggi dari asset produktifnya. Semakin besar angka rasio ini maka semakin bagus, sepanjang asset bank dijaga kualitasnya. Besaran NIM yang dinilai bagus adalah diatas 3%.

Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Masyhud, 2006).

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti dan



rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank. Yang dimaksud Kewajiban Bersih Antar Bank adalah selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain.

Faktor kedua dalam penilaian kesehatan bank umum – model RGEC- adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian GCG dalam tatacara penilaian kesehatan bank secara umum bersifat kualitatif dengan mengacu kepada matriks penilaian yang sudah disajikan pada lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 25 Oktober 2011.

2.3. Saham dan Harga saham

Saham merupakan bentuk instrument finansial yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan. Saham digunakan oleh perusahaan yang mengeluarkannya untuk mendapat modal tambahan dengan menjualnya kepada para investor. Para investor membelinya dengan tujuan untuk mendapat keuntungan atas asset dan profit perusahaan tersebut berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya. Keuntungan lainnya juga dapat diperoleh investor, jika menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Adapun masalah yang selalu mengikuti kegiatan investasi menggunakan saham adalah perubahan harga saham yang fluktuatif dalam rentang waktu yang singkat. Hal ini menuntut investor untuk melakukan perhitungan yang cermat agar tidak merugi.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada suatu bursa efek. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat. Harga saham dapat ditentukan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Selain itu, nilai harga saham juga dapat diketahui melalui tingkat bunga bebas risiko yang diperoleh melalui perbandingan antara tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 10 perusahaan dalam Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015 – 2019. Objek penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, LDR, GCG dan harga saham perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposito Ratio* (LDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019. Dengan Batasan 10 perusahaan yaitu :

Tabel 1. Data Perbankan yang Diteliti

No.	KODE	NAMA BANK
1	AGRO	BRI AGRO



2	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
3	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
4	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
5	BSIM	SINARMAS
6	BNGA	CIMB NIAGA
7	BDMN	DANAMON
8	BMRI	MANDIRI
9	MEGA	MEGA
10	BABP	MNC INTERNASIONAL

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

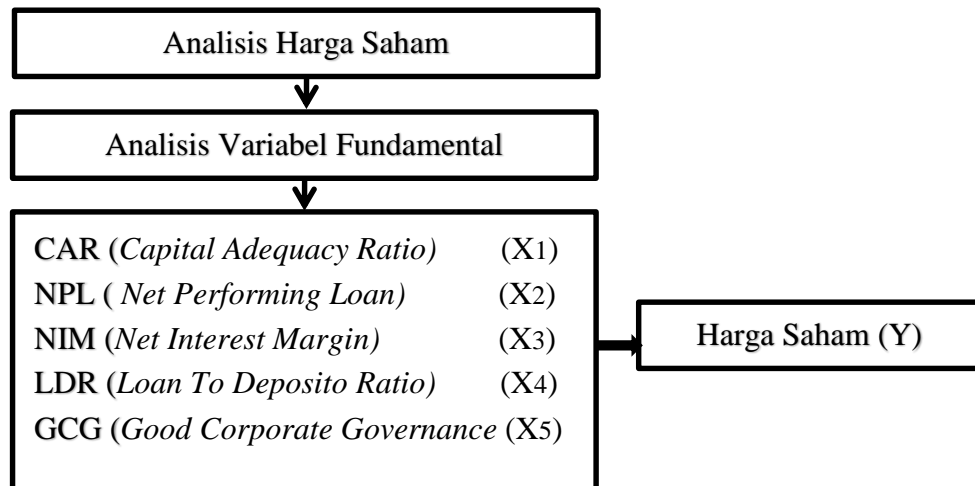
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β_1 - β_5 : Koefisien Regresi
- X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 : *Net Performing Loan* (NPL)
- X3 : *Net Interest Margin* (NIM)
- X4 : *Loan To Deposito Ratio* (LDR)
- X5 : *Good Corporate Governance* (GCG)
- e : error

3.2. Kerangka Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan kerangka penelitian, kerangka ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pada gambar 1. maka masing-masing langkahnya dapat diuraikan seperti berikut ini :

1. Analisis harga saham melalui variabel fundamental dengan melihat rasio kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan resiko *Risk Based Bank Rating* (RBBR)



2. Rasio yang digunakan ada 5 yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposito Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) untuk melihat seberapa besar nilainya terhadap harga saham.

4. Hasil Penelitian

4.1. Hasil Analisa Fundamental

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh variabel-variabel fundamental yang terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposito Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2 : Data Faktor Fundamental

BANK	CAR	NPL	NIM	LDR	GCG
AGRO	25.60	2.126	3.878	88.414	2.8
BCA	22.18	0.36	6.4	79.7	2.2
BNI	18.88	0.8	5.66	88.82	2.4
BRI	22.05	1.03	7.636	87.908	2.6
SINARMAS	16.86	2.772	6.718	80.454	2.9
CIMB NIAGA	18.69	1.752	5.366	97.506	3.3
DANAMON	21.82	1.88	7.98	93.14	2.9
MANDIRI	20.91	0.898	5.76	90.042	2.1
MEGA	23.93	2.464	5.786	62.754	2.5
MNC	16.28	2.926	3.582	81.3	2.6

Dari data diatas seluruh perusahaan telah memenuhi batas minimal CAR yaitu sebesar 8% yang artinya perusahaan memiliki kecukupan modal untuk mengantisipasi resiko yang akan timbul.

Seluruh perusahaan telah memenuhi batas aman NPL yaitu sebesar 5% dan seluruh perusahaan diatas memiliki NPL dibawah 5%. yang artinya perusahaan perbankan tidak akan ditempatkan dalam pengawasan intensif Bank Indonesia karena dinilai tidak memiliki kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

Besaran NIM yang dinilai bagus adalah diatas 3%. Dan seluruh perusahaan diatas memiliki NPL diatas 3%. Yang artinya seluruh perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dari asset produktifnya.

Seluruh perusahaan memiliki LDR dibawah batas minimum 80% dan maksimum 110%. artinya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya berjalan baik.

Penilaian GCG Seluruh perusahaan Mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *good governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *good corporate governance*.

4.2 Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji statistik deskriptif dari pengujian :

Tabel 3 : Hasil regresi data



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-645,507	335,120		-1,926	,126
	CAR	9,463	7,540	,170	1,255	,278
	NPL	-116,830	44,616	-,622	-2,619	,059
	NIM	-84,968	16,709	-,719	-5,085	,007
	LDR	-,562	3,389	-,032	-,166	,876
	GCG	489,429	100,971	1,050	4,847	,008

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Persamaan regresi linier berganda hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -645,507 + 9,463 \text{ CAR} - 116,830 \text{ NPL} - 84,968 \text{ NIM} - 0,562 \text{ LDR} + 489,429 \text{ GCG}$$

Uji T

Sesuai tabel 2, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap harga saham, NPL dan NIM, berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham, GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dari tahun 2015-2019.

Uji F

Nilai F hitung 12,500 sehingga CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG secara bersama sama mempengaruhi harga saham.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (Uji R²) nilai R² 0,865. Ini berarti bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Net Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposito Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 86,5%. Sisanya sebesar 13,5% dijelaskan oleh variabel lain.

5. Penutup

Seluruh faktor fundamental yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG memiliki penilaian yang baik. Hasil Uji t, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, LDR berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap harga saham, NPL dan NIM, berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham, GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji F yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG secara bersama sama mempengaruhi harga saham. Nilai R² variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, NIM, LDR dan GCG.

6. Daftar Pustaka

- [1] Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- [2] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [3] Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 ISSN : 2461-0593. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- [4] Arta, I.K. W.P dan L.K. Sudjarni. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage di BEI*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana 3: (3).
- [5] Indonesia stock exchange 2015. *IDX Quartely statistic*. Quarter 2016. Melalui [http : // www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [6] *Historical price – yahoo finance tahun 2010-2020* melalui [http:// Finance yahoo.com/](http://Finance.yahoo.com/) 2010-2020.
- [7] *Laporan tahunan sektor keuangan sub sektor bank tahun 2015-2020*.

